

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Diterima:
10 November 2024
Revisi:
27 November 2024
Terbit
30 November 2024

Taurinda Mahardiyanti
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Abstrak— Siswa terus menghadapi kesulitan belajar selama proses pembelajaran matematika. Gangguan pada satu atau beberapa fungsi psikologis mendasar, seperti memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan, dikenal sebagai kesulitan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap tantangan anak-anak dalam mempelajari matematika dan untuk menguraikan strategi untuk menyelesaikan masalah ini bagi siswa di Sekolah Dasar kelas II. Data untuk penelitian deskriptif kualitatif ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, dan observasi. Triangulasi dan peningkatan ketekunan merupakan strategi validitas data yang digunakan. Di sisi lain, analisis data melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. Sikap siswa yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika, kurangnya minat belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan fisik yang kurang ideal merupakan faktor pengaruh internal yang berasal dari dalam diri siswa. Pengaruh eksternal meliputi penggunaan materi pembelajaran yang kurang ideal, strategi pengajaran yang kurang beragam, ruang kelas yang masih banyak sampahnya, kurangnya infrastruktur dan peralatan, khususnya alat peraga, dan lingkungan rumah. Rendahnya motivasi dan minat siswa, serta keadaan keluarga dan lingkungan, merupakan akar penyebab tantangan belajar. Mengorganisasikan program pelajaran tambahan dan remedial, memotivasi anak secara verbal, dan memberi mereka reward adalah upaya terbaik yang dapat dilakukan.

Kata Kunci— faktor, kesulitan belajar, matematika, siswa, sekolah dasar

Abstract— *Students continue to face learning difficulties during the process of learning mathematics. Disturbances in one or more basic psychological functions, such as understanding and using spoken or written language, are known as learning disabilities. The purpose of this study was to identify the elements that contribute to children's challenges in learning mathematics and to outline strategies to overcome these problems for students in grade II of Elementary School. Data for this qualitative descriptive study were collected through documentation, unstructured interviews, and observations. Triangulation and increased persistence were the data validity strategies used. On the other hand, data analysis involved collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions from data. Students' poor attitudes towards learning mathematics, lack of interest in learning, low motivation to learn, and less than ideal physical health are internal influencing factors that come from within the students. External influences include the use of less than ideal learning materials, less diverse teaching strategies, classrooms that are still full of trash, lack of infrastructure and equipment, especially teaching aids, and the home environment. Low motivation and interest of students, as well as family and environmental conditions, are the root causes of learning challenges. Organizing additional and remedial lesson programs, motivating children verbally, and giving them rewards are the best efforts that can be made.*

Keywords— *factors, learning difficulties, mathematics, students, elementary school*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Taurinda Mahardiyanti,
Universitas Doktor Nugroho Magetan,
Email: taurindamahardiyanti@udn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari segala sesuatu dalam kehidupan, oleh karena itu penting bagi manusia untuk mempelajari dan memahaminya secara menyeluruh agar dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra 2022). Sama halnya dengan pembelajaran matematika, aktivitas setiap individu tidak selalu dapat terjadi secara alami. Kecepatan seseorang dalam memahami pelajaran mempengaruhi keadaan tersebut, dan perhatian mempengaruhi kecepatan pemahaman (Raharjo, Rasiman, & Untari 2021). Karena pendidikan seharusnya membantu orang mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan kreativitasnya, maka pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran dan interaksi antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan sekolah.

Guru matematika diharapkan mampu mengadopsi pola pikir yang tepat selama proses pembelajaran. Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Sementara sebagian orang dapat belajar pada siang hari, sebagian lainnya mungkin belajar pada malam hari. Banyak sekali permasalahan yang muncul dalam benak individu mengenai kesulitan mempelajari matematika. Ada Permasalahan yang timbul dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar matematika. Banyak penelitian telah melaporkan bahwa berbagai indikator bertanggung jawab atas prestasi siswa dalam matematika. Keterampilan membaca, kesulitan membaca, soal matematika berbasis teks, memahami kata kunci, dan tidak suka membaca soal yang panjang dalam soal matematika merupakan masalah utama dalam menyelesaikan soal matematika (Swain, Das, & Rout 2023).

Pola belajar yang unik bagi setiap orang sehingga tidak dapat dinilai secara sama. Meskipun demikian, tentu saja tidak boleh bergantung pada perilaku tersebut atau mengembangkan rutinitas yang tidak menentu dan tidak teratur (Andri, Wibowo, & Agia 2020). Menurut Farhan and Jumardi (2023), matematika merupakan ilmu umum yang mengikuti perkembangan teknologi. Matematika dapat dipandang memiliki peran yang sangat bermanfaat dalam banyak ilmu lain untuk meningkatkan daya pikir manusia. Menurut Anggraeni, Muryaningsih, dan Ernawati (2020), matematika dapat membantu memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran, serta membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kualitas pendidikan matematika di Indonesia masih belum memadai karena sejumlah masalah dalam proses pembelajaran (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari 2021). Penalaran atau berpikir logis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki anak untuk mempelajari dan memahami matematika (Kholil & Zulfiani 2020). Rendahnya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh tingginya persentase siswa yang tidak memahami mata pelajaran (Husna et al. 2022). Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika akan mengalami kecemasan, sehingga

menghambat kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dan berkontribusi pada rendahnya hasil belajar mereka.

Pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) pendidikan kehidupan) di berbagai zona dan kondisi berdampak positif terhadap pertumbuhan setiap makhluk hidup. Manusia tidak akan pernah lepas dari pendidikan karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan kunci masa depan yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang. Pembelajaran matematika memiliki alasan khusus di sekolah. Sehingga siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan angka sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari), mengembangkan kemampuan siswa yang dapat ditransfer melalui kegiatan matematika, pembelajaran matematika mempunyai tujuan khusus di sekolah dasar, antara lain mengembangkan sikap rasional, kritis, hati-hati, kreatif, dan optimis serta memperluas pengetahuan dasar tentang mata pelajaran tersebut sebagai prasyarat untuk melanjutkan studi di sekolah menengah pertama (Zain & Rahayu 2023).

Ada sejumlah masalah yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran matematika seefektif mungkin. Agar pembelajaran matematika lebih mudah dipahami siswa, guru matematika harus melakukan berbagai upaya. Kalkulator, komputer, dan perangkat lain yang dapat membantu orang dalam kehidupan sehari-hari sering kali menyertakan konsep matematika (Andri et al. 2020). Mengingat pentingnya matematika bagi anak-anak, tantangan belajar harus diidentifikasi sejak dini. Anak-anak akan mulai mengalami tantangan belajar matematika ini di sekolah dasar (Sirwanti & Nurfaidah 2022). Salah satu masalahnya adalah tanpa alasan yang jelas, matematika masih dipandang oleh orang dewasa dan anak-anak sebagai topik yang menakutkan dan momok. Masalah ini diperparah dengan kehadiran guru yang tidak ramah. Berdasarkan observasi di sekolah dasar di wilayah Desa Blimbing Kec. Dolopo Kab. Madiun, mata pelajaran matematika dianggap sebagai tantangan berat bagi sebagian besar anak. Ketika diberikan soal aritmatika, siswa kurang tertarik, dan hanya sedikit siswa yang berani berdiri di depan kelas. Guru juga gagal menggunakan alat bantu pengajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami dan memaknai materi. Kurangnya media dan strategi pengajaran yang kurang bervariasi merupakan dua faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan anak dalam belajar matematika. Tantangan yang dihadapi siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Gangguan pada satu atau beberapa proses psikologis mendasar yang terlibat dalam pemahaman bahasa dan ucapan tertulis dikenal sebagai gangguan belajar. Masalah dalam berbicara, mendengar, berpikir, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung adalah beberapa cara penyakit ini muncul (Natasya, Surya, & Marta, 2019). Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, atau menyerap informasi secara efektif dibandingkan dengan rekan sebayanya. Kondisi ini dapat mempengaruhi

kemampuan akademik, sosial, dan emosional seseorang. Siswa dapat mengalami tantangan belajar saat menyelesaikan tugas belajar. Namun, guru akan tetap mengalami masalah belajar yang berkontribusi terhadap tantangan belajar siswa meskipun mereka telah berupaya sungguh-sungguh untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar secara efektif. Saat diberikan soal aritmatika, siswa kurang terlibat dalam kelas matematika, dan sangat sedikit siswa yang memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas.

Guru yang lebih sering menggunakan pendekatan ceramah selama proses belajar mengajar di kelas dapat membuktikan hal ini, dan lebih sedikit kesempatan bagi anak-anak untuk menyuarakan pikiran mereka. Hal ini dapat mengakibatkan tantangan belajar bagi siswa (Ajengprabandari 2019). Tantangan belajar adalah gangguan yang memengaruhi kemampuan untuk memahami atau menggunakan bahasa tertulis dan lisan, perhitungan matematika, koordinasi tindakan, atau mengarahkan perhatian, menurut Runtukahu dan Kandou (2014) kesulitan belajar adalah gangguan yang mengganggu dan membuat seseorang sulit untuk melakukan tugas akademis secara efisien. Hal ini juga disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh dua variabel: faktor internal dan eksternal (Netson & Ain, 2021).

Meskipun kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beragam hal, setiap anak niscaya memiliki jenis dan manifestasi kesulitan belajar yang unik. Ahmadi dan Supriyono (2013) menerangkan bahwa penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: pengaruh eksternal, yang datang dari luar diri peserta didik, dan faktor internal, yang datang dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi sikap dalam belajar yaitu kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu. Faktor lainnya adalah minat belajar, motivasi, dan kondisi fisik. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Unsur-unsur yang berkontribusi terhadap tantangan belajar saling terkait erat dengan upaya mengatasinya. Oleh karena itu, memahami penyebab mendasarnya merupakan keharusan penting dalam mengatasi tantangan belajar. Tantangan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara. Menurut Djamarah (2012), ada enam proses yang harus diikuti untuk mengatasi kesulitan belajar siswa: pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, pengobatan, dan evaluasi. Pada kenyataannya, anak-anak terus menghadapi tantangan belajar selama proses pembelajaran matematika. Gangguan pada satu atau lebih fungsi psikologis mendasar, seperti memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tertulis, dikenal sebagai kesulitan belajar. Siswa yang kesulitan dengan matematika sering membuat kesalahan saat berhitung, saat belajar geometri, dan saat mencoba memecahkan soal cerita.

Berdasarkan paparan latar belakang dan fenomena yang telah disampaikan serta beberapa kajian awal diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan belajar serta bagaimana upaya untuk mengatasinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

II. METODE

Sekolah Dasar Negeri di Desa Blimbing, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Guru dan seluruh siswa kelas 3 SDN Purwosari 1 menjadi sumber data utama penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, profil sekolah, dan buku-buku terkait. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam proses tersebut. Metode pengumpulan data yang tepat digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Peneliti tertarik pada perilaku, sikap, dan lingkungan keseluruhan tempat penelitian sehingga menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data. Menurut Basrowi (2018), observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung situasi di lapangan, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan pembelajaran matematika di kelas III. Peneliti mengamati lingkungan tempat guru dan siswa belajar..

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2015) adalah wawancara yang dilakukan tanpa mengikuti standar wawancara yang telah direncanakan secara matang dan metodis dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Foto-foto siswa yang terlibat dalam kegiatan kelas, daftar nama siswa, biografi sekolah, dan informasi guru merupakan bagian dari dokumentasi penelitian.

Tahap pralapanan, kerja lapangan, analisis data, evaluasi, dan pelaporan merupakan proses penelitian yang digunakan dalam studi ini. Uji kredibilitas data, yang juga dikenal sebagai kepercayaan terhadap hasil data penelitian, digunakan untuk memverifikasi kebenaran data. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan.

Observasi yang lebih teliti dan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan ketekunan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang ditemukan

tidak akurat atau tidak dengan meninjau berbagai referensi buku atau hasil penelitian atau dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi sumber dan triangulasi data merupakan dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menilai keandalan data. Untuk menarik kesimpulan, data dideskripsikan sesuai dengan apa yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode, triangulasi teknik digunakan untuk menilai keandalan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika

Faktor penyebab kesulitan belajar yang terjadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang secara rinci akan di paparkan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Sikap dalam belajar siswa

Hasil wawancara menggambarkan bahwa umumnya siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Alhasil siswa memperlihatkan sikap negatif seperti membuat keributan dan berbicara dengan teman-temannya alih-alih memperhatikan pelajaran matematika.

2) Minat belajar siswa,

Temuan analisis menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya minat siswa. Siswa yang tidak berminat dalam belajar cenderung tidak bersemangat mengikuti pelajaran matematika, dan beberapa dari mereka mengabaikan guru ketika mereka diajarkan mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswa sering kali meniru pekerjaan teman sebayanya daripada menyelesaikan soal secara mandiri. Ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan, siswa dengan cepat menjadi bosan.

3) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis, motivasi siswa masih rendah. Siswa tidak tertarik mempelajari materi yang disampaikan oleh guru atau yang akan dibahas di kelas pada hari berikutnya. Selain itu, ketika tidak ada ujian, siswa tidak belajar matematika.

4) Kondisi fisik siswa

Temuan analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tantangan belajar yang disebabkan oleh masalah medis. Namun, beberapa siswa sering membolos saat pelajaran matematika, yang menyebabkan mereka tertinggal dalam pelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran

Guru hanya menggunakan media yang disediakan sekolah dalam rencana pelajaran mereka. Sebagian besar guru menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang media yang tepat untuk digunakan dalam kaitannya dengan konten dan kurangnya kreativitas dalam membuat media, yang membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran matematika.

2) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam mengajar

Karena para profesor hanya menggunakan teknik ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, kegiatan belajar menjadi repetitif dan berpusat pada guru. Siswa menjadi bosan atau kurang bersemangat ketika guru memberikan materi dengan cara yang membosankan. Siswa kesulitan belajar matematika karena penggunaan pendekatan yang tidak tepat.

3) Kondisi Bangunan Sekolah

Dapat dikatakan bahwa SD di lingkungan Desa Blimbing masih memiliki kondisi ruang kelas yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setiap ruang kelas memiliki jendela dan ventilasi untuk keluar masuknya udara, sehingga ruangan tidak pengap. Namun, karena masih terdapat sampah di dalam kelas, kebersihannya masih belum maksimal.

4) Sarana dan Prasarana

Alat bantu pengajaran tidak tersedia dengan mudah. Karena siswa sekolah dasar tidak memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak, guru harus menggunakan alat bantu pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas untuk membantu mereka memahami ide-ide matematika secara menyeluruh.

5) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya yang kesulitan dengan matematika. Jadwal orang tua yang padat menyebabkan mereka kurang memperhatikan pelajaran sekolah anak-anak mereka. Misalnya, ketika siswa diberi pekerjaan rumah, mereka sering tidak menyelesaikannya karena mereka kesulitan menjawab soal. Orang tua harus mengawasi dan membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas rumah mereka.

Temuan faktor internal dan eksternal tersebut senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa siswa cenderung menghindari pelajaran matematika karena

kurangnya minat dan motivasi untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Begitupun dengan faktor eksternal juga dianggap berperan dalam mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa. Misalnya, strategi pembelajaran yang tidak mengakomodasi kebutuhan siswa dan sarana prasarana pembelajaran yang masih perlu dioptimalkan (Handayani & Mahrita, 2020).

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Jam pelajaran tambahan dan program perbaikan merupakan dua cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang kesulitan dengan matematika. Djamarah (2012) menyatakan bahwa metode penanganan berikut dapat digunakan: 1) bimbingan kelompok; 2) bimbingan individu; 3) pembelajaran perbaikan; dan 4) pengawasan orang tua. Guru secara teratur meninjau materi pelajaran matematika selama jam pelajaran tambahan ini dalam upaya membantu siswa memahami konsep yang belum mereka pelajari.

Agar siswa yang kesulitan dengan matematika dapat banyak berlatih dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam, guru juga harus memberikan sejumlah besar soal latihan. Untuk melacak seberapa baik siswa mengembangkan keterampilan mereka, soal latihan ini dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Guru selalu memberikan dorongan secara lisan melalui kata-kata atau contoh siswa yang berhasil dalam pelajaran matematika, selain memberikan jam pelajaran perbaikan dan tambahan, sehingga siswa yang masih kesulitan dapat meniru teman sebayanya. Guru menunjukkan penghargaan mereka dengan memberi penghargaan kepada siswa mereka. Siswa mungkin akan lebih bersemangat dan merasa dihargai saat mereka mengikuti pelajaran matematika saat mereka menerima hadiah atas usaha mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa ini diperoleh simpulan bahwa variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap tantangan belajar matematika. Sikap siswa yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika, kurangnya minat belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan fisik yang buruk merupakan contoh masalah internal yang berasal dari dalam diri siswa. Pengaruh eksternal meliputi penggunaan materi pembelajaran yang kurang ideal, strategi pengajaran yang kurang beragam, ruang kelas yang masih banyak sampahnya, kurangnya infrastruktur dan peralatan, khususnya alat peraga, dan lingkungan rumah. Selain itu, guru berupaya membantu siswa yang kesulitan dengan matematika dengan menawarkan kursus perbaikan dan rencana pelajaran tambahan. Agar siswa yang masih kesulitan dapat meniru teman sebayanya, guru juga secara konsisten memberikan dorongan lisan atau contoh teman sekelas yang berprestasi dalam pelajaran matematika. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajengprabandari, Kun. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal." Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Andri, Dwi Cahyadi Wibowo, and Yofa Agia. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II." J-PiMat 2(2).
- Anggraeni, Silvia Tri, Sri Muryaningsih, and Asih Ernawati. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." JRPD-Jurnal Riset Pendidikan Dasar 1(1).
- Ayu, Sri, Sekar Dwi Ardianti, and Savitri Wanabuliandari. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika." AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 10(3).
- Basrowi. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Aswan Z. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhan, Muhammad Naufal, and Jumardi. 2023. "Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika." Jurnal Educatio FKIP UNMA 9(2).
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. Jurnal PTK Dan Pendidikan, 6(2). <http://103.180.95.17/index.php/ptkpend/article/view/4045>
- Husna, Elvira Nathalia, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, and Silvia Tri Noviyanti. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4(3).
- Natasya, Nor Diana, Yenni Fitra Surya, and Rusdial Marta. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)." Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah 3(2).
- Netson, Bunga Permata Hati, and Siti Quratul Ain. 2021. "Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students." International Journal of Elementary Education 6(1).
- Raharjo, Ilham, Rasiman, and Mei Fita Asri Untari. 2021. "Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Peserta Didik." Journal for Lesson and Learning Studies 4(1).
- Runtukahu, J. Tombokan, and Selpius Kandou. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sirwanti, and Nurfaidah. 2022. "Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak." An Nisa' 15(1).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Swain, Bijay Kumar, Bhabani Shankar Das, and Nirupama Rout. 2023. "Learning Difficulties of Elementary School Students in Mathematics." Research Square 1(3).
- Syahputra, Rustam Erwin. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa." DIKSI-Jurnal Pendidikan Dan Literasi 1(2).
- Zain, Aufa, and Nina Rahayu. 2023. "Systematic Literature Review: Factors Causing Low Students' Interest in Learning Mathematics." Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains 11(1).